

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tolak ukur suatu negara yang berkualitas dapat dilihat dari Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki, agar mampu bertahan dalam persaingan era globalisasi. Salah satu upaya peningkatan kualitas SDM yaitu melalui proses pendidikan yakni pendidikan formal, informal dan non formal. Pendidikan bertujuan untuk membentuk pengetahuan, keterampilan serta mampu mengembangkan potensi dalam diri suatu individu. “Pengertian pendidikan menurut John Dewey dalam Nurkholis (2021) menjelaskan pendidikan adalah rekonstruksi atau reorganisasi pengalaman yang menambah makna pengalaman, dan menambah kemampuan untuk mengarahkan pengalaman selanjutnya.

Pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik” maka dalam suatu pendidikan memuat rancangan pendidikan untuk menunjang proses pendidikan yang disebut dengan istilah kurikulum, Sehingga kurikulum pendidikan dijadikan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kurikulum di Indonesia telah mengalami banyak perubahan sesuai dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) untuk meningkatkan

mutu pendidikan serta melengkapi kekurangan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya. Kurikulum menekankan pada tiga ranah penilaian yaitu sikap pengetahuan dan keterampilan. Kurikulum yang digunakan saat ini yakni merdeka belajar yang menekankan pada kompetensi literasi dan numerasi peserta didik. “Kurikulum adalah usaha menyeluruh yang dirancang oleh pihak sekolah untuk membimbing peserta didik memperoleh hasil pembelajaran yang sudah ditentukan” (Sumarsih, 2013). Pembelajaran yang implementasi dari kurikulum menuntut guru agar lebih inovatif serta kreatif dalam merancang suatu proses pembelajaran. Salah satu aspek pembentuk intelektual dan kepribadian peserta didik yaitu guru, dimana keterampilan seorang guru dapat menjadi penentu tercapainya tujuan pembelajaran, sehingga berdampak pada hasil belajar.

Hasil belajar termasuk komponen penting dalam pembelajaran, “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melewati proses belajar” (Cintia., dkk., 2018). Berbicara tentang hasil belajar berarti mengacu pada sukses dan tidaknya suatu pembelajaran. Untuk memaksimalkan hal tersebut, maka sebagai seorang pendidik harus lebih memperhatikan pemilihan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Amfoang Barat Laut, peneliti menemukan penggunaan model pembelajarannya adalah model *discovery learning*. Meskipun menggunakan model pembelajaran tersebut, hasil belajar peserta didik masih dibawah standar KKM. Disini guru sudah berusaha untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik tetapi hasilnya masih

tetap sama. Hal ini disebabkan oleh minimnya semangat peserta didik untuk mencari dan menemukan masalah pada materi yang akan dibahas.

Dari permasalahan di atas adapun solusi yang ditawarkan oleh peneliti adalah guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk belajar secara aktif dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran Biologi merupakan mata pelajaran yang memiliki cakupan materi yang luas dan berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari, salah satunya materi sistem pertahanan tubuh (sistem imun). Materi ini memiliki konsep yang sangat umum (abstrak) serta istilah ilmiah yang sulit dipahami sehingga peserta didik dituntut untuk berpikir kritis. Dalam penyampaian materi ini, diperlukan model pembelajaran yang sesuai agar mampu membimbing arah berpikir peserta didik sehingga terjadi peningkatan pengetahuan (Knowledge) yang berpengaruh pada hasil belajar. Pembelajaran harus menekankan pada pendekatan saintifik yang menuntut peserta didik secara aktif dalam mencari dan menemukan sendiri masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Model pembelajaran yang dimaksudkan disini adalah model *discovery learning*.

Model *discovery learning* adalah model pembelajaran yang menekankan adanya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Model *discovery learning* ini dilakukan dengan langkah- langkah: Stimulasi (stimulation), Identifikasi masalah (problem statement), Pengumpulan data (data collecting), Pengolahan data (data processing), Verifikasi (verification),

Generalisasi (generalization) (Zulastri, 2017). Dan salah satu keunggulan dari model ini adalah memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing, memperkuat dan menambah kepercayaan diri peserta didik dengan proses menemukan sendiri, karena pembelajarn berpusat pada peserta didik degan peran guru yang sangat terbatas.

Penggunaan model *discovery learning* dalam pembelajaran didukung oleh beberapa peneliti, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Putrayasa dalam Wahyuni (2021), model *discovery learning* dan minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar IPA peserta didik. Selain itu, adapun penelitian lain yang mendukung yaitu Fitri (2022), bahwa penggunaan model *discovery learning* lebih baik dari pada penggunaan model konvensional dengan diketahui nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada materi pokok suhu dan kalor menggunakan model *discovery learning* sebesar 75,83 dengan kriteria tuntas, dimana 80% peserta didik yang tuntas dan 20% peserta didik yang tidak tuntas. Sedangkan, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang menggunakan model konvensional yaitu sebesar 70,3% dengan kriteria tidak tuntas, dimana 36% peserta didik yang tuntas dan 64% peserta didik yang tidak tuntas.

Melihat masalah di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI MIA Pada Materi Sistem Pertahanan Tubuh Manusia di SMA Negeri 1 Amfoang Barat Laut Kabupaten Kupang Tahun Ajaran 2022/2023”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah model *discovery learning* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI MIA pada materi sistem pertahanan tubuh manusia di SMA Negeri 1 Amfoang Barat Laut Tahun Ajaran 2022/2023.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah maka, tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI MIA pada materi sistem pertahanan tubuh manusia di SMA Negeri 1 Amfoang Barat Laut Tahun Ajaran 2022/2023.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan diperoleh, maka penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat baik secara akademis maupun praktis. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

#### **1. Bagi guru**

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan atau digunakan sebagai salah satu alternatif kegiatan pembelajaran oleh guru sehingga dapat tercipta kegiatan belajar mengajar yang menarik, efektif dan efisien yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI MIA di SMA Negeri 1 Amfoang Barat Laut.

#### **2. Bagi peserta didik**

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran Biologi, khususnya pada materi sistem pertahanan tubuh manusia sehingga peserta didik akan serius dalam belajar dan memperoleh hasil yang baik.

### 3. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, sesuai dengan yang diharapkan sekolah.

### 4. Bagi Peneliti.

Menambah wawasan, pengalaman serta meningkatkan kemampuan konsep pembelajaran mengenai model *discovery learning* sehingga di kemudian hari dapat diterapkan mengajar di kelas.